

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik. Alex Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur, 2003:15) Preminger yang dikutip oleh Pradopo (2003:256), berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Vera, 2014:2)

Dalam metode ini nantinya akan diketahui bagaimana komunikator dapat mengkonstruksi atau membangun pesan kepada komunika nya, baik melalui naskah novel, iklan, film dan media penyalur pesan lainnya.

Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. (Sobur, 2003: 63) Sebagaimana pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat arbiter. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotative, maka Roland Barthes

menyempurnakan semiology Saussure dengan mengembangkan system penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. (Nawiroh Vera, *Semiotika dalam riset komunikasi*, 2014:24)

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif, seseorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya, kuantitatif betul-betul mengandalkan instrument penelitiannya yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya (Ardianto, 2014:19). Sementara dalam penelitian dengan metode kualitatif, justru seseorang peneliti menjadi instrument kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi peneliti (Ardianto, 2014:58).

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data yang digunakan adalah kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka). Dengan fokus penelitian mengungkap pemaknaan semiotika film Dua Garis Biru. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan semiotik Roland Barthes dimana dengan pemaknaan dua tahap denotasi konotasi dalam teori semiotikanya, Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya yaitu semiotik makro, dimana Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Dengan demikian makna dalam tataran mitos dapat diungkap sesuai dengan keunggulan semiotik Roland Barthes yang terkenal dengan elemen mitosnya.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil sumber data dari film Dua Garis Biru di media streaming online *iflix*. Sumber data dari *Iflix* tersebut termasuk sumber data sekunder, data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yakni dari internet.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga teknik yaitu :

- a. Observasi dengan cara menonton, mengamati, menganalisis, mencatat adegan-adegan di film Dua Garis Biru
- b. Studi Pustaka (*Library Research*) dengan cara mengumpulkan berbagai materi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal ilmiah, majalah dan situs internet untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.
- c. Wawancara dengan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang ditunjuk oleh peneliti untuk memberikan informasi atau pandangan tentang isi film Dua Garis Biru ditengah perbedaan, apakah film tersebut terdapat Representasi Pernikahan Dini.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes seperti makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang digunakan untuk memahami Representasi yang terkandung dalam setiap *scene* film Dua Garis Biru. Disini tanda dimaknai secara denotasi dan konotasi tanpa mengesampingkan

mitos yang ada, untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relativ menyeluruh dan mencakup permasalahan yang diteliti. Ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut menjadi mitos.

Dengan tahapan dalam proses analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menonton film “Dua Garis Biru” terlebih dahulu.
- b. Melakukan pengamatan adegan atau hal-hal yang terjadi dalam *scene* tersebut.
- c. Mengklasifikasi data dengan melakukan *capture scene-scene* yang dianggap merepresentasikan pernikahan dini dalam film Dua Garis Biru.
- d. Penentuan *scene* tersebut menentukan penanda (*signifier*), petanda (*signified*), makna denotasi (*denotative level*), lalu makna konotasi (*connotative level*).
- e. Analisis data untuk membahas makna konotasi (*connotative level*) lebih lanjut sehingga dapat ditangkap mitos yang melingkupinya.
- f. Penarikan kesimpulan, penilaian terhadap data-data yang ditemukan dibahas dan dianalisis selama penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk

menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono diantaranya yaitu dengan melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif. (Sugiyono dalam deni, 2010:121).

1. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

2. **Menggunakan Bahan Referensi** Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto– foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009: 275). Peneliti mencari bukti atau bahan referensi untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti mencari foto-foto film Dua Garis Biru, mencari perusahaan yang membuat film tersebut.

3. **Triangulasi** Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Peneliti melakukan wawancara

kepada narasumber sebagai pengamat dimana narasumber ini mempunyai wawasan yang luas mengenai semiotika. Melalui pedoman wawancara penelitian maka dilakukan wawancara kepada Bapak Riefky Krisnayama, S.Sos., M.Sn selaku dosen di Universitas Langlangbuana Bandung dan data hasil wawancara tersebut dapat dijadikan sebagai data sekunder untuk membantu penelitian ini.

3.5 Objek dan Waktu Penelitian Objek

Objek penelitian ini adalah *scene-scene* dalam film Dua Garis Biru yang menampilkan pesan-pesan moral melalui simbol-simbol baik yang tersurat maupun tersirat selama durasi 1 jam 52 menit (112 menit) tersebut, film ini disutradarai oleh Gina S Noer di rillis pada tanggal 11 juni 2019.

Waktu penelitian ini berlangsung selama sepuluh bulan, yaitu bulan Januari hingga oktober 2020.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2020									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul	X									
2	Penyusunan Usulan Skripsi	X	X								
3	Bimbingan Usulan Skripsi		X	X							
4	Seminar Usulan Skripsi						X				
5	Perbaikan Proposal Skripsi						X				
6	Pelaksanaan Penelitian							X	X		
7	Analisis Data								X	X	
8	Penulisan Laporan								X	X	
9	Konsultasi								X	X	
10	Seminar Draft Skripsi										X
11	Sidang Skripsi										X
12	Perbaikan Skripsi										X

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020